

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Lembaga Perasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Banyuasin**

Lembaga Perasyarakatan Kelas III Banyuasin merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Perasyarakatan tempat pembinaan Narapidana yang bernaung dibawah Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Selatan. Lembaga perasyarakatan kelas III Banyuasin dibangun sejak tahun 2010 dan mulai beroperasi pada tahun 2012, awalnya direncanakan sebagai Lapas Kelas IIA. Namun, pada tanggal 17 Agustus 2012, Menteri hukum dan HAM saat itu, Bapak Amir Syamsudin, meresmikannya sebagai Lembaga Perasyarakatan Kelas III Banyuasin.

Bangunan Lembaga Perasyarakatan Kelas III Banyuasin terletak dijalan lingkaran Mulia Agung (Sekojo), kompleks perkantoran pangkalan balai, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Lahan Kosong
- b. Sebelah Timur : Rencana PMKS Dinsos
- c. Sebelah Selatan : Jalan lingkaran mulia agung seterio
- d. Sebelah Barat : Rencana GOR

Lalu pada tahun 2020, Lembaga Perasyarakatan Banyuasin berubah nomenklatur sesuai dengan peraturan Menteri Hukum dan HAM dari Kelas III menjadi kelas IIA. Sehingga terjadi perubahan baik dari segi anggaran maupun struktural organisasi.

## 2. Visi, Misi, Tata Nilai, dan Motto

### a. Visi

“Menjadi Lembaga Perasyarakatan yang memberikan pelayanan berdasarkan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan profesionalisme dengan didukung oleh petugas Perasyarakatan yang memiliki kompetensi dan dedikasi tinggi dalam rangka mewujudkan reformasi birokrasi dan tertib perasyarakatan.”

### b. Misi

- 1) Melaksanakan pelayanan, perawatan, pengamanan, dan pembinaan warga binaan perasyarakatan yang tertib dalam rangka mewujudkan sistem perasyarakatan yang baik.
- 2) Membangun kelembagaan yang mewujudkan reformasi biokrasi dengan berlandaskan pada prinsip akuntabilitas, transparansi, dan fungsi perasyarakatan.
- 3) Mengembangkan kompetensi dan potensi sumber daya manusia petugas Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Banyuasin guna mendukung pelaksanaan tugas, pokok dan fungsi.

### c. Tata Nilai

Kementerian Hukum dan HAM menjunjung tinggi tata nilai kami “P-A-S-T-I”

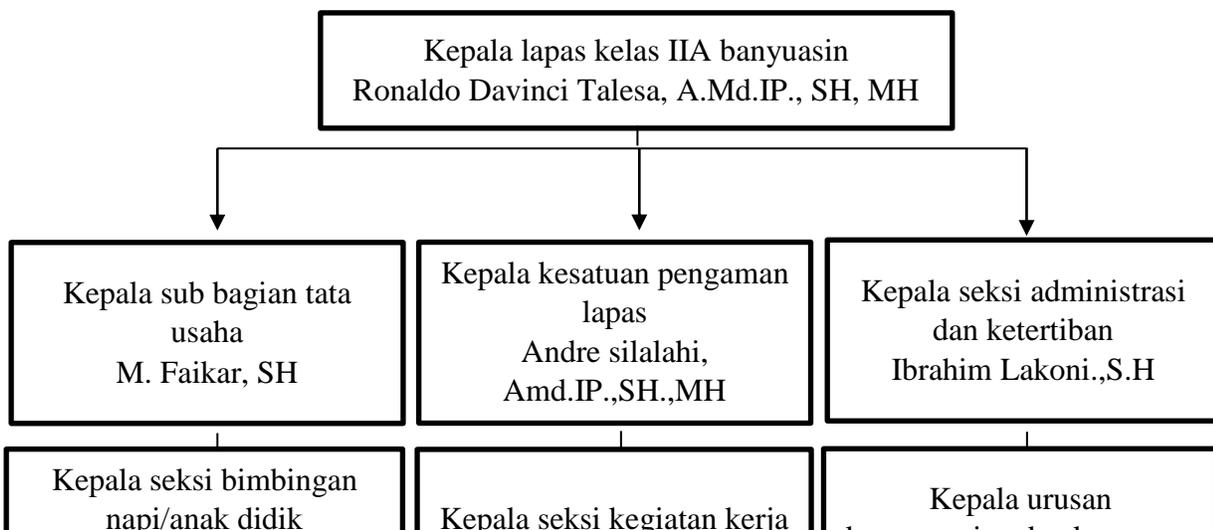
1. Profesional : aparat kementerian HAM adalah aparat yang bekerja keras untuk mencapai tujuan organisasi melalui penguasaan bidang tugasnya, menjunjung tinggi etika dan integritas profesi.

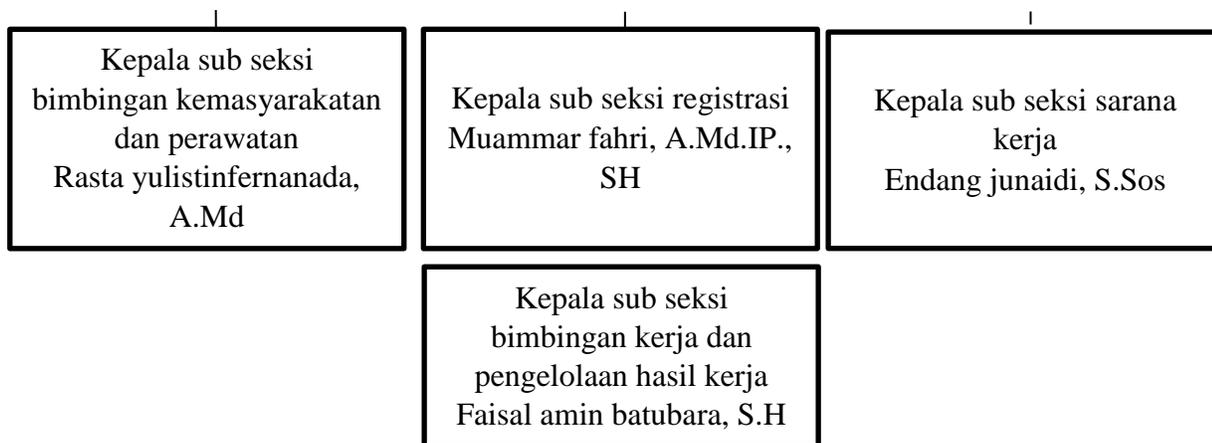
2. Akuntabel : setiap kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemeritahan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan atauperaturan yang berlaku.
3. Sinergi : komitmen untuk membangun dan memastikan hubungan kerjasama yang produktif serta kemitaan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan untuk menemukan dan melaksanakan solusi terbaik, bermanfaat dan berkualitas.
4. Transparan : kementerian Hukum dan HAM menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai.
5. Kementerian Hukum dan HAM mendukung kreatifitas dan mengembangkan inisiatif untuk melakukan pembaharuan dalam penyelenggaran tugas dan fungsinya.

d. MOTTO

Lembaga Permasyarakatan Kelas IIA Banyuasin memiliki Motto “MANTAP” (Melayani Aman Nyaman Tanggap Akuntabel Profesional).

**3. Stuktur Kepimpinan Lembaga Permasyrakatan Kelas IIA Banyuasin**





**Bagan 3**

**Struktur Kepemimpinan Lembaga Permasalahan (LAPAS) Kelas IIA  
Banyuasin**

**4. Saranan Dan Prasarana LAPAS Kelas IIA Banyuasin**

Dengan adanya fasilitas di lapas kelas IIA banyuasin diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan kesejahteraan pada napi dan anak didik yang terdapat dilapas kelas IIA banyuasin, adapun fasilitas yang telah ada di lapas kelas IIA banyuasin dapat diperhatikan tabel 4.1:

**Tabel 4.1**

**Sarana dan Prasarana Lapas Kelas IIA Banyuasin**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jumlah</b>
1	Masjid	1 bangunan
2	Gereja	1 bangunan
3	Aula	1 bangunan
4	Taman	2
5	Ruang rehab	-
6	Klinik	1
7	Kantin	1
8	Ruang Tahanan	-
9	Gedung Dll	-
10	Lapangan bola kaki	1
11	Lapangan bola voli	1
12	Lapangan bulu tangkis	1
13	Ruang TU/Kepegawain	1
14	Ruang Kepala Lapas	1
15	Ruang Administrasi	1
16	Tempat tunggu/besuk	1
17	Parkiran pegawai dan parkiran pengunjung	2
18	Tanaman hidroponik	1
19	Mobil ambulan, tahanan dan tengki air	3

*Sumber : Wawancara, M.Faikar,SH. 27 Maret 2023*

Dengan adanya sarana dan prasarana yang telah tersedia, diharapkan dapat mensajaterakan dan berguna bagi narapidana dan anak didik di Lapas Kelas IIA Banyuasin.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Penelitian**

Pada hasil penelitian ini peneliti memberikan penjelasan mengenai hasil penelitian mengenai tingkat *self control* penyalahguna narkoba di Lembaga Permasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Banyuasin. Adapun tabel pelaksanaan penelitian dapat diperhatikan pada tabel 4.2:

**Tabel 4.2**  
**Jadwal Penelitian**

NO	Jadwal Penelitian	Keterangan
1	Validitas instrumen	14 Maret 2023
2	Penentuan responden	16 Maret 2023
3	Penyebaran <i>Prestest</i>	16 Maret 2023
4	Pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik <i>Cognitive Restructuring</i> : 1. Pertemuan ke-1 2. Pertemuan ke-2( <i>pretest</i> ) 3. Pertemuan ke-3 4. Pertemuan ke-4 5. Pertemuan ke-5 ( <i>posttest</i> )	16 Maret 2023 20 Maret 2023 22 Maret 2023 22 Maret 2023 27 Maret 2023

## 2. Uji

### Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Sugiyono berpendapat bahwa validitas ialah tingkat ketepatan yang ada antara data yang telah dihasilkan sehingga dapat dilaporkan oleh peneliti dengan data benar-benar terjadi pada subjek penelitian dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Dalam uji validitas analisis skor item dan skor total dikorelasikan. Skor total setiap item adalah skor total. Instrumen dianggap valid  $r_{hitung}$  adalah  $r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig

0,05). H1 diterima dan Ha ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dan jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka H1 ditolak dan Ha diterima.<sup>1</sup>

Perhitungan  $t_{tabel}$  dalam penelitian ini adalah jumlah responden untuk digunakan dengan membentuk persamaan ini yaitu 12 responden. Dengan nilai  $r_{tabel}$   $df = 12-3 = 9$  dengan tingkat error 0,05. Maka tingkat signifikan dengan 2 arah adalah 0,444. Skala likert digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur data. Skala likert ini digunakan untuk melengkapi kuesioner yang mewajibkan respondennya menunjukkan tingkat persetujuan dengan serangkaian pertanyaan yang ada. Data rumus *korelasi momen product person* digunakan untuk evaluasi penelitian ini, dengan memanfaatkan Excel sebagai berikut:<sup>2</sup>

**Tabel 4.3**

**Teknik *Cognitive Restructuring* (X)**

NO	Instrumen Penelitian	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	X.1	0,79	0,444	Valid
2	X.2	0,79	0,444	Valid
3	X.3	0,93	0,444	Valid
4	X.4	0,94	0,444	Valid
5	X.5	0,79	0,444	Valid
6	X.6	0,93	0,444	Valid
7	X.7	0,94	0,444	Valid
8	X.8	0,80	0,444	Valid

<sup>1</sup>Indra Imam Sumantri, "Peran Audit Internal Atas Pengajuan Kredit Tanpa Agama Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia", Jurnal Akuntansi Vol. 13 No.2, 2019, h. 206. Diakses 18 April 2022.

<sup>2</sup>Syofian Siregar, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Jakarta: Pren Media Group, 2015), h. 252.

9	X.9	0,94	0,444	Valid
10	X.10	0,73	0,444	Valid

**Tabel 4.4**

**Meningkatkan *Self control* Pada Penyalahguna Narkoba (Y)**

<b>NO</b>	<b>Instrumen Penelitian</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
1	Y.1	0,63	0,444	Valid
2	Y.2	0,67	0,444	Valid
3	Y.3	0,68	0,444	Valid
4	Y.4	0,46	0,444	Valid
5	Y.5	0,52	0,444	Valid
6	Y.6	0,55	0,444	Valid
7	Y.7	0,23	0,444	Valid
8	Y.8	0,61	0,444	Valid
9	Y.9	0,55	0,444	Valid
10	Y.10	0,61	0,444	Valid

Penjelasan tersebut disajikan dalam tabel diatas yang merinci temuan uji validitas instrumen penelitian semua instrumen X dan Y sudah menghasilkan *rhitung* dan *rtabel* sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian ini dinyatakan valid sehingga dapat dijadikan taraf ukur penelitian selanjutnya.

**b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Uji reliabilitas dapat dilihat dari hasil Wahyudi berpendapat bahwa kata “keandalan” yang berasal dari kata “keandalan” atau “kemampuan”. Menurut wahyu. Pengukuran yang dapat diandalkan menunjukkan bahwa ia memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Kualitas

yang tidak tergoyahkan adalah kata yang digunakan untuk menunjukkan tingkat yang mana hasil estimasi dapat diprediksi secara moderat ketika dihapus setidaknya dua kali. Dikatakan bahwa instrumen dapat diandalkan jika dapat memberikan data yang dapat dipercaya. pada kesempatan bahwa hubungan antara skor diperhatikan dan hal itu memiliki nilai 0,7 atau lebih penting tes seharusnya solid, disisi lain jika harga koneksi dibawah 0,7 hal itu seharusnya temperamental.<sup>3</sup>

**Tabel 4.5**  
**Uji Reabilitas Variabel Y**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,531	10

*Sumber:*Olahan

data dengan SPSS versi 22

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas menyatakan bahwa nilai dari *Cronbach's Alpha* pada variabel meningkatkan *self control* pada penyalahguna narkoba (Y) sebesar ,531 yang berarti berada diatas 0,7. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel Y dinyatakan reliabel karena memiliki sebesar ,531 > 0,7.

### **3. Analisis Data**

#### **a. Uji Asumsi Dasar**

##### **1) Uji Normalitas**

---

<sup>3</sup>Syofiyani Siregar, *op.cit*, h. 57-58.

Uji normalitas dipakai untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya, maka dilakukan perhitungan uji normalitas dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Adapun dasar pengambilan keputusannya yakni:

Apabila nilai signifikannya  $> 0.05$  maka data dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikannya  $< 0,05$  maka sebarannya dinyatakan tidak normal.

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.05603375
Most Extreme Differences	Absolute	.254
	Positive	.254
	Negative	-.161
Test Statistic		.254
Asymp. Sig. (2-tailed)		.032 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

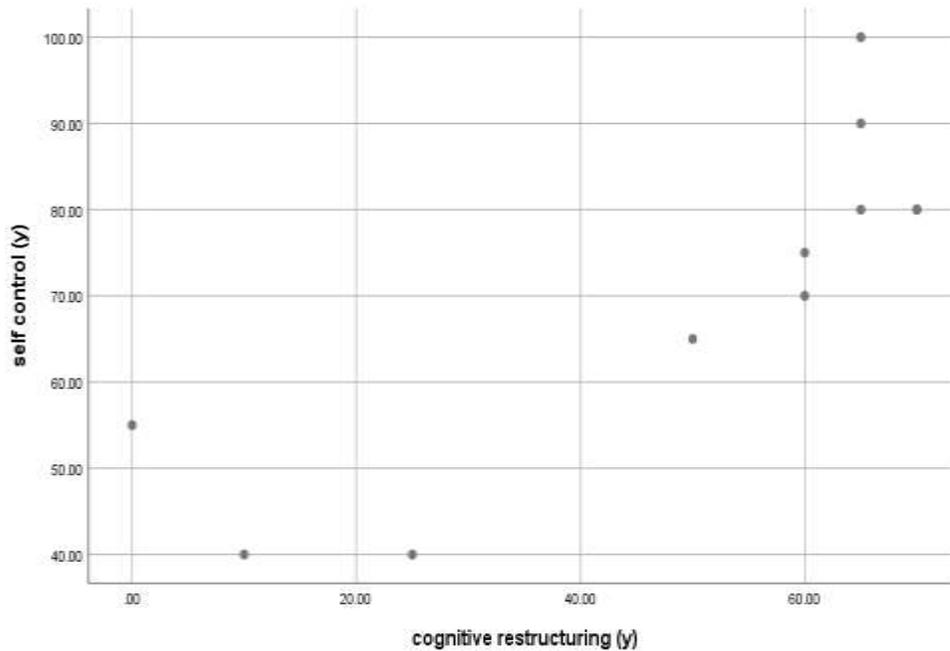
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olahan data dengan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar  $0,32 > 0,05$  maka ini menunjukkan bahwa nilai *residual* berdistribusi normal.

**2) Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Adapun untuk pengujiannya yakni menggunakan grafik *scatterplot*, dengan bantuan program SPSS untuk mengelola datanya. Data dinyatakan mempunyai hubungan linear bersifat positif apabila titik-titik plot pancar antara X dan Y menghasilkan slot positif atau bergerak beriringan.



Sumber:Olahan data dengan SPSS versi 25

**Gambar 4.1**

### **Grafik Scatterplot X terhadap Y**

Dilihat dari gambar grafik *scatterplot* diatas, bahwa kedua variabel memiliki hubungan linear, hal ini ditunjukkan oleh titik-titik yang ada dalam diagram pancar memiliki slop positif bergerak beriringan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pelayanan memiliki hubungan linear terhadap variabel meningkatkan *self control*.

### **3) Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah varian populasi data antara dua kelompok atau lebih data memiliki varian yang sama atau berbeda. Pengujian ini menggunakan statistik uji *Levene*. Adapun dasar pengambilan keputusan yakni:

Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka distribusi data dinyatakan homogen. Sedangkan bila nilai signifikan  $< 0,05$  maka distribusi data dinyatakan tidak homogen.

**Tabel 4.7**  
**Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2.539	2	5	.173
Based on Median	2.539	2	5	.173
Based on Median and with adjusted df	2.539	2	2.000	.283
Based on trimmed mean	2.539	2	5	.173

*Sumber:* Olahan data dengan SPSS versi 25

Dari hasil tabel di atas, setelah dilakukan pengujian homogenitas pada program SPSS, diketahui nilai signifikannya sebesar  $0,173 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data di atas dinyatakan homogen.

**a. Analisis Regresi Linear Sederhana**

**Tabel 4.8**

Model	<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				T	Sig.	<b>Collinearity Statistics</b>	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					

(Constant)	39.534	7.183		5.504	.000		
X	.624	.128	.839	4.875	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olahan data dengan SPSS versi 25

Dari hasil uji regresi linear seerhana di atas, menghasilkan nilai koefisien regresi variabel *inependen* sebesar 0, 624 dengan nilai kostanta dari regresi linear tersebut sebesar 39,534, maka hubungan variabel *independen* dengan variabel *dependen* dalam moel regresi dapat dirumuskan  $Y = 39,534 + 0, 624$ , artinya apabila terjadi perubahan sebesar satu unit satuan variabel kualitas pelayanan, maka variabel *self control* akan bertambah sebesar 0,624.

Setalah penjelasan diatas, mengenai rumus model regresi, maka langkah selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis untuk mengukur ketepatan fungsi regresi. Adapun uji-uji yang digunakan yakni meliputi uji t (persial) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### b. Uji Parsial

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel *independen* secara individual dalam menerangkan variabel *dependen*. pengujian ini dilakukan tingkat signifikan 0,05 (5%). Adapun dasar pengambilan keputusannya yakni:

Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka hipotesis diterima. Sedangkan jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka hipotetsis ditolak. Adapun jika berdasarkan nilai signifikkannya, apabila nilai signifikan  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima, namun sebaliknya apabila nilai signifikan  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak.

**Tabel 4.9**

## Uji Parsial (t)

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	39.534	7.183			5.504	.000		
X	.624	.128	.839		4.875	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olahan data dengan SPSS versi 25

Dari data tersebut juga di dapat nilai koefisien dari t hitung sebesar 4.875 yang mana menunjukkan bahwa t hitung  $>$  t tabel dan nilai signifikannya sebesar  $0,001 < 0,05$ . Karena itu. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima yakni terdapat pengaruh yang positif dan signifikan untuk meningkatkan *self control* di Lembaga Permasalahant Kelas IIA Banyuasin.

### c. Uji Determinasi

Uji determinasi yakni pengujian untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel *indepeden(Cognitive Restructuring)* terhadap variabel *dependen (Self Control)* dalam model regresi.

**Tabel 4.10**

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 <sup>a</sup>	.704	.674	10.54686

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Olahan data dengan SPSS versi 25

Dari hasil perhitungan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) tersebut, diketahui nilai *R Square* sebesar 0.704 ini berarti 70,4% variabel Meningkatkan *Self Control* Di Lembaga Perasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Banyuasin.

#### 4. Tingkat Hasil Konseling Kelompok dengan teknik *Cognitive Restructuring* Untuk Meningkatkan *Self Control* Terhadap Penyalahgunaan Narkoba

Jumlah pernyataan pada kuesioner berjumlah 20 pernyataan. Peneliti menyebarkan angket pengguna penyalahguna narkoba terhadap 12 responden. Adapun tabel hasil angket dapat diperhatikan pada tabel 4.11:

**Tabel 4.11**

Tingkat Hasil *Self Control* (Y)

VARIABEL Y				
No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	> 29	0	0%
2	Sedang	7-29	9	75%
3	Rendah	<7	3	25%
<b>Total</b>			12	100%

Kita dapat mengamati bahwa dari hasil tabel untuk hasil persentase pada tingkat *self control* pada penyalahguna narkoba mengenai tingkat *Self Control* seseorang penyalahgunaan narkoba di lembaga permasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA banyuasin dengan indikatornya yaitu: mampu mengontrol diri dari bahaya resiko narkoba, terdapat penyesalan dalam diri warga bina tersbut untuk tidak memakai narkoba dan mampu mengembangkan potensi diri agar tidak memakai benda haram tersebut. Digolongkan dalam kategori nilai tertinggi berjumlah 0 warga binaan (0%), nilai sedang berjumlah 9 warga binaan (75%) dan nilai rendah berjumlah 3 warga binaan (15%).

Kesimpulannya bahwa tingkat *self control* pada penyalahgunaan narkoba di Lembaga Perasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Banyuasin berada dalam kategori sedang yang berarti warga binaan tersebut sudah mampu untuk mengontrol diri sendiri walaupun tidak seluruh warga bina mampu untuk mengontrol diri. Hal ini disebabkan dari 9 warga binaan memperoleh nilai kualifikasi sedang berjumlah 75%. Sehingga kesimpulan dari tabel diatas adalah bahwa tingkat *self control* pada penyalahgunaan narkoba di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Banyuasin adalah sedang.

#### **5. Hasil Uji Keefektifan Konseling Kelompok Teknik *Cognitive Restructuring* Untuk Meningkatkan *Self Control* Pada Penyalahgunaan Narkoba Di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Banyuasin.**

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui keefektifan konseling kelompok teknik *Cognitive Restructuring* untuk meningkatkan *Self Control* pada Penyalahgunaan Narkoba Di Lembaga Perasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Banyuasin. Rata-rata (*mean*) harus diperhitungkan dari *Pretest* dan *Posttest*. Hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah diterapkan konseling kelompok dengan teknik *cognitive restructuring* bisa dilihat pada tabel 4.12:

**Tabel 4.12**

Hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah diterapkan konseling kelompok dengan teknik *cognitive restructuring*

No	Inisial Nama	<i>Pretest</i>	%	Kategori	<i>Posttest</i>	%	Kategori
1	T	70	24%	Sedang	80	28%	Sedang
2	S	25	64%	Rendah	40	55%	Rendah
3	CF	70	24%	Sedang	80	28%	Sedang
4	JI	70	24%	Sedang	80	28%	Sedang
5	MY	65	26%	Sedang	80	28%	Sedang

6	HPP	65	26%	Sedang	90	24%	Tinggi
7	H	10	171%	Rendah	40	55%	Rendah
8	IS	0	0%	Rendah	55	40%	Rendah
9	RMAA	65	26%	Sedang	100	22%	Tinggi
10	AS	60	28%	Sedang	70	31%	Sedang
11	SU	50	34%	Rendah	65	34%	Sedang
12	SK	60	28%	Sedang	75	29%	Sedang
Jumlah	Mean (SD)= 50,84 (24,85)				Mean (SD)= 71,26 (18,48)		

Tahap selanjutnya menghitung nilai rata-rata (*mean*) dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Deskripsi Statistik *Pretest* dan *Posttest***

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	12	,00	70,00	50,84	24,85
Posttest	12	40,00	100,00	71,26	18,48
Valid N (listwise)	12				

*Sumber:* Olahan data dengan SPSS versi 22

Dari tabel diatas dapat disimpulkan pada *pretest* terdapat nilai *mean* 50,84 dibulatkan menjadi 51 sedangkan *mean* pada *posttest* terdapat nilai 71, 26 dibulatkan menjadi 71, *Pretest* dan *Posttest* dalam kategori tinggi dan tinggi.

## **6. Hasil Uji Hipotesis Efektivitas Konseling Kelompok Teknik *Cognitive Restructuring* Untuk Meningkatkan *Self Control* Terhadap Penyalahgunaan Narkoba**

Tingkat kesesuaian antara orang yang menyelesaikan tugas dan audiens yang dituju adalah yang menentukan efektivitas. Dapat dikatakan bahwa efektivitas terkait dengan

menyelesaikan semua tugas utaman mencapai tujuan, tepat waktu, dan membuat anggota berpartisipasi aktif.<sup>4</sup>

Analisis yang digunakan untuk mengukur efektivitas tersebut adalah analisis deskriptif dan bertujuan untuk mengetahui apakah konseling kelompok teknik *cognitive restructuring* untuk meningkatkan *self control* terhadap penyalahguna narkoba lebih efektif dari pada teknik lain. Dalam penelitian ini keefektifan konseling kelompok teknik *cognitive restructuring* untuk meningkatkan *self control* terhadap penyalahguna narkoba dari hasil warga binaan yang diteliti.

Kategori rata-rata hasil konseling kelompok teknik *cognitive restructuring* untuk meningkatkan *self control* terhadap penyalahguna narkoba memiliki nilai dikategorikan sedang berjumlah 75%. Analisis yang dipakai berdasarkan rata-rata (mean) dari setiap variabel. yang mendapatkan hasil dari penjumlahan data keseluruhan dalam setiap variabel. Dan pengendalian diri mereka dalam kategori sedang. Sebab pengendalian diri atau *self control* mereka sudah bisa dikatakan baik kenapa demikian karena mereka sudah mampu untuk mengontrol diri untuk tidak menggunakan narkoba semaksimal mungkin tanpa paksaan dari peneliti. Walaupun belum bisa dikategorikan tinggi akan tetap pengendalian diri atau *self control* mereka sudah sangat baik dan mereka mau terus berusaha untuk menjauh dari namanya narkoba

Hasil Hipotesis Efektivitas Konseling Kelompok Teknik *Cognitive Restructuring* Untuk Meningkatkan *Self Control* Terhadap Penyalahguna Narkoba Di Lembaga Perasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Banyuasin, uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok teknik *cognitive restructuring* untuk meningkatkan *self control* terhadap penyalahguna narkoba di lembaga perasyarakatan

---

<sup>4</sup> E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004).hlm. 82

(lapas) kelas IIA banyuasin. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon dengan menggunakan SPSS versi 22.

**Tabel 4.14**

**Uji Wilcoxon**

		<b>Ranks</b>		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
Pretest	Positive Ranks	12 <sup>b</sup>	6,50	78,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	12		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Sumber: Olahan data dengan SPSS versi 22

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa *Negatif Ranks* atau selisih (-) antara *pretest* dan *posttest* adalah 12 pada nilai N. *Mean Ranks* 00 dan *Sun Of Ranks* 00. Nilsai tersebut menunjukan bahwa ke-12 responden mengalami peningkatan dari nilai *pretest* dan *post test*, pada penelitian ini memperoleh nilai *ties* 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada persamaan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Pada penelitian Uji Wilcoxon ini peneliti menggunakan tolak ukur dalam mengambil keputusan yang akan dijadikan pegangan atau pedoman yaitu:

- a) Apabila probabilitas (Asymp.sig (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan ha diterima.
- b) Apabila probabilitas (Asymp.sig (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan ha ditolak.

**Tabel 4.15**

**Tes Statistik**

### Test Statistics<sup>a</sup>

	Posttest – Pretest
Z	-3,083 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2- tailed)	,002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Olahan data dengan SPSS versi 22

Dilihat tes statistik diatas ,diketahui asymp.sig (2-tailed) bernilai ,002. Nilai ,002 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang artinya terdapat perbedaan hasil antara *pretest* dan *posttest*. maka disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti memiliki sebuah perbedaan dari hasil *pretest* serta hasil *posstest*.bisa ditarik kesimpulan konseling kelompok teknik *cognitive restructuring* untuk meningkatkan *self control* terhadap penyalahgunaan narkoba di lembaga permasyarakatan (lapas) kelas IIA Banyuasin.

### C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil *self control* pada penyalahgunaan narkoba dan efektivitas konseling kelompok dengan teknik *cognitive restructuring* dalam meningkatkan *self control* penyalahgunaan narkoba. Berikut penjelasannya:

#### a. Tingkat Hasil *Self Control* Penyalahgunaan Narkoba Di Lembaga Permasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Banyuasin

Pada penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mendapatkan gambar tingkat *self control* pada penyalhguna narkoba diLAPAS Kelas IIA Banyuasin yang rata-rata (*Mean*) berada pada tingkat sedang. Penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran tingkat *Self Control* pada penyalahguna narkoba berada dalam kategori sedang, yang berarti warga bina tersebut masih mampu untuk mengendalikan diri mereka sendiri dari narkoba atau narkotika. Hal ini disebabkan dari 12 responden memperoleh nilai dengan kualifikasi

sedang berjumlah 74% . Maka dari itu *self control* mereka sudah bisa dikatakan efektif dengan adanya penelitian ini.

Walaupun seharusnya kualifikasi nya harus tinggi akan tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membantu klien/konseli akan tetapi dengan mendapatkan nilai kategori sedang sudah membuat mereka berusaha keras untuk kontrol diri mereka sendiri agar tidak menyalhgunakan narkoba lagi baik didalam lapas maupun diluar lapas nanti.

Penyalhgunaan narkoba dapat membuat seseorang memiliki adiksi tersendiri dalam diri mereka hingga membuat diri mereka menajadi kehilangan kendali atau kontrol diri mereka sangat kurang dan butuh dorongan terus dari keluarga, teman baik masyarakat sekitar

**b. Hasil keefektifan konseling kelompok dengan teknik *cognitive restructuring* dalam meningkatkan *self control* penyalhgunaan narkoba**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan tingkat hasil *self control* terhadap penyalhgunaan berada pada tingkat tinggi dan sedang. Hal ini yang ditemukan peneliti dilapangan biasanya ketika mereka (warga binaan) ada masih keinginan untuk memakai narkoba bisa dikatakan dalam kategori rendah kemudian ketika diberikan *posttest* mengalami peningkatan yaitu dalam klasifikasi sedang. Ini terbukti dari waktu ke waktu pelaksanaan penelitian ini yang terpantau lancar. Pelaksanaan layanan konseling kelompok pada *posttest* yang telah dilakukan dengan diberikan topik pembahasan yang sudah disiapkan oleh penlitit yakni mengenai penyalhguna narkoba serta telah dilakukan tahapan dalam teknik *self control* yaitu:

- a. Peneliti membantu konseli untuk menemukan sebuah gambaran situasi yang menmbulkan pikiran yang irasional.
- b. Peneliti membantu konseli mengumpulkan pernyataan-pernyataan negatif.
- c. Peneliti membantu konseli untuk mengubah pandanganya tentang pertanyaan negatif tersebut menjadi pernyataan positif melalui beberapa alat tulis.
- d. Pengumpulan pernyataan positif untuk diri sendiri.

Sebanyak 5 kali pertemuan dilakukannya proses bimbingan kelompok dalam kurung waktu kurang lebih 1 bulan, telah berhasil dilakukan dan dapat dilihat jelas hasil *pretest* dan *posstest*, dengan selisih nilai rata-rata antara pretest dan posstest. Dari hasil penelitian dapat menyimpulkan bahwa layanan Kelompok Konseling Dengan Teknik *Cognitive Restructuring* Dapat Efektif Digunakan Dalam Meningkatkan *Self Control* (pengenalian Diri) Penyalahguna Narkoba Di Lembaga Per masyarakat Kelas IIA Banyuasin. Peneliti menyadari masih banyak keterbatasan penelitian, hambatan maupun kekurangan, adapun keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut :

- a) Peneliti memfokuskan hanya untuk penyalahguna narkoba yang memiliki pikiran negatif dan rendahnya *self control*.
  - b) Informasi angket jejak pendapat yang diberikan kepada responden masih belum layak kebutuhan responden.
  - c) Waktu dalam penelitian yang relatif sangat singkat.
  - d) Kurangnya pemaparan materi yang diberikan peneliti kepada responden.
- c. Pelaksanaan Konseling kelompok Teknik *Cognitive Restructuring* untuk Meningkatkan *Self Control* Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Di Lembaga Per masyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Banyuasin**

Pada penelitian ini tahapan pelayanan konseling kelompok teknik *cognitive restructuring* dibagi menjadi 5 (lima) pertemuan untuk menerapkan layanan dan teknik tersebut. Berikut penjelasan pertemuan yang dilaksanakan peneliti disetiap pertemuan sebagai berikut:

1. Pertemuan ke-1

Dalam pertemuan tersebut peneliti melakukan pertemuan dan perkenalan terhadap anggota kelompok yang telah sesuai karakter yang diinginkan oleh peneliti. Pada pertemuan ini peneliti melakukan perkenalan secara mendalam mengenai informasi nama, alamat, usia, dan lain sebagainya. Pertemuan ini juga membahas secara singkat mengenai konseling kelompok, teknik *cognitive restructuring* dan *self control*.

2. Pertemuan ke-2

Pada pertemuan kedua peneliti memberikan *pretest* atau kuesioner yang untuk mengetahui tingkatan *self control* di lembaga permasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Banyuasin. Hasil dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat *self control* yang dimiliki oleh anggota kelompok tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan sarana yang terkandung di dalamnya penelitian adalah fase sementara dari motivasi di balik tahap ini adalah membangun *self control* pada diri setiap anggota kelompok. Seorang konselor diperlukan memahami karakteristik dan dinamika yang terjadi pada tahap transisi. Langkah langkah yang terdapat pada tahap peralihan, menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok, tanya jawab mengenai kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut, mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut

dan memberikan contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok

### 3. Pertemuan ke-3

Pada pertemuan ketiga ini dibahas tentang prosedur untuk menangani masalah yang kompleks dan mengambil tindakan yang efektif.

Langkah-langkah tahapan kegiatan adalah:

- a. Mempersilahkan anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadi masing-masing secara bergantian.
- b. Memilih atau menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu.
- c. Membahas masalah terpilih secara tuntas.
- d. Selingan.
- e. Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas apa yang akan dilakukan berkenaan dengan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya.

### 4. Pertemuan ke-4

Pada pertemuan ke-4 ini setelah melakukan tahapan kegiatan peneliti melakukan *posttest* terhadap anggota kelompok untuk menilai adakah peningkatan dari anggota kelompok sebelum dan sesudah dilakukannya konseling kelompok dengan teknik *cognitive restructuring*.

### 5. Pertemuan ke-5

Pada pertemuan ke-5 ini yaitu tahap pengakhiran pada tahap ini pelaksanaan konseling ditandai dengan anggota kelompok mulai melakukan perubahan tingkah laku di dalam kelompok. Langkah-langkah pada tahap pengakhiran adalah:

- a. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri.
- b. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing.
- c. Membahas kegiatan lanjutan.
- d. Pesan tanggapan anggota kelompok.
- e. Ucapan terima kasih.
- f. Berdo'a.
- g. Perpisahan.
- h. Teknik layanan konseling kelompok